

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PROGRAM BANSOS BERAS PERUMBULOG CABANG GORONTALO DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Distribusi Beras di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo
Provinsi Gorontalo)

Zainal Abidin,¹ Ulfira Ashari² & Supriadi S. Djafar³

¹Program Studi Agribisnis

²Departemen Agribisnis

^{1,2,3}Fakultas Pertanian

^{1,2,3}Universitas Ichsan Gorontaloe

Email: zainalabidin.unisanr@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-08-15

Revised : 2022-08-19

Accepted : 2022-09-30

KEYWORDS

COVID-19,
Social
Assistance,
rice, distribution
effectiveness

KATA KUNCI

Covid19, bansos, beras,
efektivitas distribusi

ABSTRACT

This study aims to identify the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice and the effectiveness of the Social Assistance Program distribution of rice at Kota Barat subdistrict, Gorontalo City, Gorontalo province. The method applied in this study is a descriptive quantitative and qualitative approach using four "on" indicators (on-time, on-target, on-quantity, and on-quality). The population and sampling comprise 90 respondents from Beneficiary Families at Kota Barat subdistrict which is the largest in Gorontalo city. The results of the study signify that the mechanism of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has worked properly and as instructed. The Social Assistance distribution of rice for "on-time" indicator is 97.22% classified as highly effective, for "on-target" indicator is 90.00% classified as highly effective, for "on-quantity" indicator is 92.22% classified as highly effective, and for "on-quality" indicator is 93.70% classified as highly effective. It is confirmed from the four indicators that the distribution process of the Social Assistance Program distribution of rice by Gorontalo's Indonesian Bureau of Logistics during the COVID-19 pandemic has been in accordance with the government's goal. However, it does not rule out that there are few problems with target, time, quantity, and quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui mekanisme Distribusi Program Bantuan Sosial Beras dan Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini melalui pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dengan penyajian secara deskriptif melalui indikator empat tepat yaitu (tepat waktu, tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat kualitas). Penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel oleh 90 responden Keluarga Penerima Manfaat (KPM) terbesar di Kota Gorontalo yaitu Kecamatan Kota Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme distribusi Program Bantuan Sosial Beras perum BULOG di masa Covid19 berlangsung sesuai pedoman dan telah berjalan dengan baik. Distribusi Bantuan Sosial Beras untuk indikator tepat waktu jumlah persentase 97.22 % sehingga dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat sasaran dengan jumlah persentase 90.00% sudah dapat dikategorikan sangat efektif, indikator tepat jumlah dengan jumlah persentase 92.22 % telah dapat dikategorikan sangat efektif dan

indikator tepat kualitas dengan jumlah persentase 93.70 % sehingga sudah dapat dikategorikan sangat efektif. Proses distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG cabang Gorontalo dimasa pandemi covid-19 dilihat dari keempat indikatornya sudah sesuai dengan tujuan Pemerintah, tapi tidak menutup kemungkinan adanya sedikit masalah pada sasaran, waktu, kuantitas dan kualitas.

A. PENDAHULUAN

Kasus Coronavirus Disease (Covid-19) yang pertama kali dilaporkan di Cina, tepatnya di Provinsi Hubei. Kasus ini terjadi di pasar bebas yang menjual berbagai macam hewan liar, contohnya anjing, ular, kelelawar, dan masih banyak lagi. Seiring berjalan waktu virus yang diberi nama oleh WHO yaitu Coronavirus Disease (Covid-19) ini sudah merebak ke berbagai penjuru dunia dan termasuk di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia Covid-19 kasus pertama kali terjadi yaitu sejumlah 2 kasus. Permasalahan ini tentunya dapat meresahkan kehidupan masyarakat, bukan hanya pada kesehatan, akan tetapi dapat berdampak pula terhadap ketahanan pangan, hidup bersosial dan juga ekonomi terhadap individu maupun rumah tangga.

Covid-19 yang berdampak terhadap kesehatan diperlihatkan pada jumlah penyebaran signifikan yang makin bertambah dan juga meningkat sesuai data digaris besar yang dirangkum pada Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 terkonfirmasi positif covid-19 di tanah air yaitu mencapai 3.293 orang, dalam kurun waktu 24 jam setelah sebelumnya jumlah total yang terkonfirmasi masih dibawah angka 3000. Sementara itu pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia yang telah berhasil sehat yaitu ada 252 orang, akan tetapi jumlah pasien yang telah sembuh ini belum menunjukkan pencapaian dengan total jumlah kasus kematian yang semakin meningkat.

Kesigapan Pemerintah pada penanganan wabah ini telah terlihat pada kebijakannya yaitu dalam memutus rantai percepatan coronavirus disease (Covid-19), dengan memberlakukan kepada setiap masyarakat untuk menerapkan Sistem Social Distancing atau beraktivitas dalam rumah dan juga pada kebijakannya telah mengeluarkan surat keputusan untuk

menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karena diyakini dapat mengurangi pergerakan dan berbagai kegiatan masyarakat di luar rumah, termasuk dengan segala kegiatan yang mengenai kebutuhan hidup setiap orang. Kondisi ini dapat berdampak terhadap turun atau anjloknya aktifitas ekonomi, yang secara langsung akan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Meski diyakini bahwa wabah ini diperkirakan dapat menjadi penyebab terhadap krisisnya ekonomi nasional, segala bentuk upaya telah disiapkan dan diperuntuhkan oleh rakyat dari Pemerintah ke Dinas Sosial, yang mana bermacam anggaran yang telah disiapkan itu termasuk pada program pemerintah saat ini dan dapat diluncurkan, termasuk Bantuan Perlindungan Sosial untuk meminimalisir hingga berupaya menurunkan ataupun mengurangi keresahan terhadap beban ekonomi masyarakat. Program baru ini setidaknya dapat memberi jalan yang pantas dalam hal berjaga-jaga terhadap korban pandemi covid-19 yang diperkirakan akan terus bertambah.

Perusahaan umum BULOG merupakan salah satu lembaga pangan telah ditunjuk pemerintah untuk berupaya dalam hal melancarkan ketahanan pangan yang terbukti dan memperkuat kesejahteraan masyarakat. Selain dari pada itu perum BULOG terus melaksanakan kegiatan profitable yang dilancarkan dengan usaha perdagangan, usaha industri dan jasa. Perusahaan umum BULOG ini merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) bergerak pada bidang pengelolaan bahan makanan pokok logistik/ pergudangan.

Dijadikan salah satu perusahaan yang tetap kokoh dalam mengemban tugas masyarakat dari pemerintah, BULOG tetap

melakukan kegiatan distribusi bantuan dan pengelolaan stok pangan. Pemerintah dalam kebijakan akan hal ini telah menugaskan kepada Perum BULOG untuk menyalurkan berbagai macam bantuan pangan kepada rakyat yang kesusahan, terhadap penyediaan bantuan sosial non-tunai Program Bantuan Presiden melalui Kementerian Sosial untuk individu maupun keluarga yang terdampak di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Gorontalo.

Provinsi Gorontalo terhadap Distribusi Program Bansos berupa beras telah disalurkan kepada seluruh masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan waktu penyaluran sebulan sekali selama 3 bulan berjalan di Bulan Agustus, September dan Oktober Tahun 2020 diseluruh Daerah yang berada di Provinsi Gorontalo, termasuk salah satunya yang menjadi tujuan penelitian yaitu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Adapun alokasi Distribusi Program Bantuan Sosial Beras di Kota Gorontalo sebagai berikut:

No	Kecamatan	Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Kuantum (kg)
1.	Dumboraya	543	8.145
2.	Dungingi	638	9.570
3.	Hulonthalangi	540	8.100
4.	Kota Barat	1.075	16.125
5.	Kota Selatan	453	6.795
6.	Kota Tengah	565	8.475
7.	Kota Timur	562	8.430
8.	Kota Utara	626	9.390
9.	Sipatana	584	8.760
	Total	5.586	83.790

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Program Bansos Beras tahun 2020 dimasa pandemi covid-19 diseluruh Kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, terlihat bahwa Kecamatan Kota Barat memiliki jumlah Keluarga Penerima Manfaat terbanyak di Kota Gorontalo, diketahui dari banyaknya

Kelurahan, serta jumlah KPM yang mencapai 1.075 Keluarga, dan juga jumlah Kuantum (kg) sebanyak 16.125 kg. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Kota Barat, Kota Gorontalo untuk melihat Efektivitas Distribusi pada Program Bantuan Sosial Perum BULOG Cabang Gorontalo di masa Pandemi Covid-19.

Adapun tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

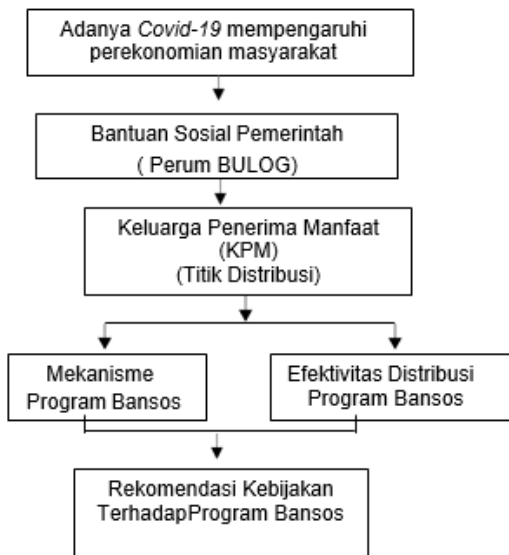
1. Untuk mengetahui mekanisme distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui efektivitas distribusi Program Bansos Beras Perum BULOG cabang Gorontalo di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo.

1. Kerangka Pikir

Wabah Covid-19 telah menurunkan kesejahteraan masyarakat, dampaknya seluruh masyarakat baik dari pedesaan maupun perkotaan harus tetap mematuhi kebijakan pemerintah. Hal ini telah menurunkan sebagian besar kegiatan perekonomian masyarakat, dampaknya terjadi mengenai kebutuhan pokok sangat menurun drastis. Kesigapan Pemerintah berlanjut setelah Program Bantuan Sosial telah dikeluarkan Presiden untuk masyarakat. Program Bansos tersebut salah satunya berupa Beras kualitas premium yang didistribusikan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Program bantuan sosial itu diyakini dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga atas dampak covid-19. Beras yang didistribusikan ke masing-masing titik distribusi berasal dari gudang penyimpanan perum BULOG dan akan didistribusikan kepada pelaksana distribusi tingkat Kecamatan di titik distribusi yaitu Kelurahan/Desa. Meski begitu keberhasilan akan Program Distribusi sepenuhnya tidak hanya dilihat dari bentuk Program itu sendiri, melainkan mekanisme ataupun proses distribusi untuk mengetahui tingkat keefektifitasnya Distribusi Program Bansos

tersebut agar dapat ditentukan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan Kerangka Pikir, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Lokasi ini ditentukan oleh peneliti yaitu ditentukan secara Purposive atau secara sengaja ialah berlokasi di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo yang merupakan penduduk terbanyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diambil dari responden (objek penelitian). Data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung berdasarkan kuisisioner pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Kota Barat. Data primer yang akan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa data dari hasil wawancara dengan responden.

Data sekunder ini berupa laporan dari Kepengurusan Perum Bulog Cabang Gorontalo yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder yang akan diambil yaitu Profil Perum Bulog Cabang Gorontalo dan juga informasi mengenai kegiatan penyaluran Bantuan Sosial dari Pemerintah.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan menganalisis efektivitas pada indikator 4T (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat kualitas) dan juga untuk menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan Skoring. Nilai dari indikator efektivitas yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata terbobot tersebut. Dalam hal ini bobot Skoring meliputi: Ya atau Tidak, Ya nilai nya 1 dan Tidak nilainya 0.

Pengukuran Kriteria Keefektifan Distribusi Program Bansos dapat dilihat pada tabel dibawah:

Pengukuran Ketepatan (%)	Kriteria Keefektifan
≤ 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber: Depdagri, Permendagri, 2011

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mekanisme Distribusi Bansos

Mekanisme Distribusi Bantuan Sosial Beras berawal dari penetapan anggaran Program Bantuan Sosial Covid-19 non-tunai oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia tahun 2020 dilanjutkan kepada Dinas Sosial Provinsi Kabupaten/Kota untuk dilakukan penyiapan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), selanjutnya dilakukan penugasan dan perintah penyaluran dari Kementerian Sosial dan Dinas Sosial kepada Perum BULOG untuk melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, sehingga menetapkan penyaluran kepada pihak Kecamatan dan dilanjutkan ke masing-masing Kelurahan, selanjutnya dari pergudangan penyimpanan BULOG dalam hal ini Driver/Sub Driver BULOG mengantarkan kepada Kelurahan yang nantinya diserahkan kepada petugas pembagian yang ada dimasing-masing kelurahan untuk dibagikan kepada titik distribusi yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Di masa Pandemi covid-19 BULOG memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai salah satu perusahaan negara dalam membantu mengatasi dampak

pandemi covid-19 terutama terhadap ketahanan dan kesehatan pangan Masyarakat Republik Indonesia. Oleh karenanya BULOG resmi telah membuka pergudangan untuk mendistribusikan beras kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH).

Provinsi Gorontalo menyalurkan bantuan sosial (bansos) beras untuk Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM-PKH) tahun 2020. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Wakil Gubernur Gorontalo H. Idris Rahim kepada bupati dan wali kota se Provinsi Gorontalo di aula rumah jabatan Wagub, Selasa (15/9/2020). Sasaran penerima bansos beras tahun 2020 sebanyak 61,091 KPM PKH terkena dampak pandemi Covid-19 yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se Provinsi Gorontalo. Bansos beras diberikan selama tiga bulan dari Agustus hingga Oktober 2020, dan setiap KPM menerima bantuan sebanyak 15 kilogram perbulan. Beras dengan kualitas premium tentunya agar dapat menjaga kesehatan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 ini.

Beras yang disalurkan merupakan Total bansos beras tahun 2020 sebanyak 2,749,095 kilogram. "Bansos beras ini merupakan salah satu program Jaring Pengaman Sosial dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19," kata Wagub Idris Rahim dalam sambutannya. Selanjutnya Wagub Idris Rahim menambahkan "Diharapkan dengan berbagai bantuan ini dapat meringankan beban rumah tangga miskin, khususnya penerima PKH yang terdampak Covid-19,".

2. Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial (Bansos) Beras.

Efektivitas Distribusi Program Bansos Beras dinilai berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam mencapai tujuan program pendistribusian beras yang telah ditetapkan. Kriteria tingkat Efektivitas Distribusi Program Bansos Beras ini menggunakan 4 indikator yaitu (tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat kualitas).

a. Indikator Tepat Waktu

No	Pernyataan	Total Skor	Peresnta se (%)
1.	Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober	85	94,44%

Berdasarkan Tabel diatas terlihat pernyataan "Bantuan Sosial Beras diberikan selama 3 bulan berjalan yaitu : Agustus, September dan Oktober", telah diperoleh skor bahwa 85 responden atau dengan persentase 94,44% yang menyatakan menerima manfaat bantuan beras selama 3 bulan berjalan tersebut atau sudah dikatakan tepat waktu, sedangkan 5 respoden atau 5,56 % menyatakan tidak merasakan bantuan tersebut selama 1 bulan berjalan akan tetapi baru diterima setelah 3 bulan berjalan tersebut yaitu dibulan November dan Desember yang artinya sudah melewati waktu 3 bulan berjalan yang telah dijanjikan. Sesuai dengan pernyataan tersebut berdasarkan hasil penelitian Benny, Adang dan Wahyudi (2018) penyaluran Rastra dan BPNT dilakukan setiap bulan. Namun faktanya tidak demikian, bantuan tidak rutin diberikan pada bulan berjalan. Walaupun penyaluran pada Januari-Februari baru diberikan dan dirapel pada bulan Maret, namun secara agregat penilaian KPM menyatakan 56,2% sudah tepat waktu. Penilaian ini dilandasi bahwa saat penerimaan Rastra/PKH juga dilakukan secara rapel 2-3 bulan. Dengan pola demikian, sangat wajar bila KPM responden menilai pemberian tepat waktu, sementara pada aturan dalam pedoman umum BPNT, bantuan diberikan setiap bulan.

b. Indikator Tepat Sasaran

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase (%)
1.	Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan	72	80
2.	Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak dijual	90	100

Hasil jawaban responden tentang pernyataan "Bantuan Sosial Beras tersedia ketika masyarakat membutuhkan", telah diperoleh total skor 72 responden dengan akumulasi persentase 80% yang menyatakan bahwa responden menikmati adanya bantuan sosial tersebut disaat mereka membutuhkannya walaupun covid-19 telah menyerang dan mengurangi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya responden menyatakan bahwa tepat sasaran dalam pernyataan tersebut.

Sedangkan diperoleh 18 responden atau dengan akumulasi persentase 20% yang menyatakan bahwa tidak sesuai atau tidak tepat karena ketika masyarakat membutuhkan masih saja ada kendala ataupun hambatan yang dirasakan termasuk waktu pembagian yang kurang tepat karena banyak keluarga yang seharusnya tidak didahulukan untuk dibagikan bantuan tersebut akan tetapi telah dibagikan, sedangkan ketika dilihat dari pendapatan ekonomi KPM tersebut masih bisa untuk bertahan setelah semua bantuan sosial untuk KPM yang tepat telah dibagikan. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan penelitian dari Benny, Adang dan Wahyudi (2018) penilaian total KPM responden terhadap penentuan KPM sasaran penerima bantuan BPNT, diperoleh hasil bahwa 86,1% KPM responden menyatakan bahwa hasil penentuan KPM BPNT telah tepat sasaran. Sementara 13,9% menilai tidak/kurang tepat. Penilaian penentuan KPM sasaran

kurang tepat atau tidak tepat oleh beberapa KPM responden disebabkan KPM mengetahui dengan pasti bahwa beberapa warga lain dinilai lebih layak menerima bantuan BPNT dibandingkan KPM BPNT yang ada.

Mengacu pada hal itu dilihat hasil penelitian Hapsari dan Setiawan (2008) bahwa dalam rangka menentukan sasaran program penanggulangan kemiskinan diperlukan sistem informasi yang baik. Selain itu pembinaannya juga perlu dilakukan secara intensif.

Pernyataan selanjutnya "Beras yang didistribusikan untuk dikonsumsi dan tidak untuk dijual", hasil yang diperoleh total 90 responden dengan akumulasi persentase 100% hasil keseluruhan jawaban responden menyatakan bahwa kebutuhan mereka sangat berkurang terutama pada kebutuhan pokok yaitu salah satunya beras, oleh karena itu responden sangat mengharapkan bantuan sosial dari pemerintah ini, jadi responden sangat mengutamakan beras tersebut untuk dikonsumsi saja karena masih cukup kebutuhan lain yang bisa mereka dapatkan. Senada dengan pernyataan responden tersebut dan dilihat dari total skor dan akumulasi persentase dapat disimpulkan bahwa tepat sasaran pada pernyataan ini. Indikator Tepat Jumlah

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase (%)
1.	Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan	90	100

Hasil jawaban responden tentang pernyataan "Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan", telah didapatkan hasil keseluruhan jawaban responden yaitu total skor 90 dengan akumulasi persentase 100%, keseluruhan merespon bahwa benar adanya jumlah beras yang telah direncanakan yaitu sebanyak 15 kg/bulan diterima dengan jumlah tersebut. Dari pernyataan responden ini menyatakan bahwa tepat jumlah dalam distribusi program bantuan sosial.

1.	Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga	69	76,67
2.	Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, kulit beras, batu kecil dll	80	88,89
3	Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak	83	92,22

Hasil responden terhadap pernyataan "Beras yang disalurkan sudah sesuai dengan kebutuhan keluarga" diperoleh hasil jawaban responden dengan total skor 69, jumlah persentase 76,67% yang menyatakan bahwa bantuan sosial beras tersebut telah sesuai dengan kebutuhan keluarga, dikarenakan bahwa jumlah bantuan beras yang di distribusikan telah memenuhi kebutuhan atas anggota keluarganya, dengan demikian responden dengan total skor 69 atau 76,67 % menyatakan bahwa tepat jumlah pada pernyataan ini. Sedangkan 21 responden atau akumulasi persentase 23,33 % menyatakan belum sesuai kebutuhan karena beras dalam jumlah 15 kg perbulan masih kurang ketika dilihat dari banyaknya jumlah.

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase (%)
1.	Beras yang direncanakan untuk disalurkan sebanyak 15 kg / bulan	90	100

Hasil jawaban responden tentang pernyataan "Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik", telah diperoleh total skor 90 responden dengan akumulasi persentase 100% yang menyatakan bahwa

bantuan sosial beras tersebut telah berada pada kemasan yang baik. Kemasan Beras tersebut sangat layak karena kuat dan tidak gampang rusak walaupun disimpan pada waktu yang lama. Berdasarkan pernyataan responden yang keseluruhan menjawab sangat layak oleh karena itu responden menyatakan tepat kualitas pada pernyataan ini.

Selanjutnya pada pernyataan "Beras yang disalurkan bersih dari kutu beras, kulit beras, batu kecil dll" telah diperoleh total skor 80 dengan akumulasi persentase 88,89 % yang menyatakan bahwa beras tersebut sangat bersih tidak adanya kotoran ataupun bekas pengolahan beras yang tercampur pada kemasan beras tersebut, baik itu kulit padi, batu kecil dan lain sebagainya, responden tidak menemukan adanya kotoran-kotoran tersebut, salah satu responden menambahkan bahwa "beras sangat layak dan anggota keluarga sehingga meningkatnya pula kebutuhan keluarga. Akan tetapi ini hanya tanggapan, responden sangat bersyukur dengan adanya bantuan beras ini karena membantu memenuhi kebutuhan keluarga dalam menghadapi krisis ekonomi dimasa pandemi covid-19 ini. Salah satu kepala rumah tangga responden dari Buliide yang berprofesi sebagai ojek becak motor (bentor) menambahkan bahwa "kami mendapatkan bantuan sosial beras dari pemerintah sebanyak 15 kg perbulan ini kalau bisa dihitung belum mencukupi tingkat kebutuhan pokok perbulannya, dilihat dari jumlah anggota keluarga yang berjumlah 5 orang dan masing-masing dari ke 5 orang tersebut semuanya aktif mengonsumsi beras yang telah dimasak. Akan tetapi kami sangat bersyukur dengan adanya bantuan beras ini dapat mengurangi kebutuhan keluarga.

Indikator Tepat Kualitas tidak membutuhkan proses apapun lagi ketika beras tersebut hendak dimasak". Sedangkan diperoleh 10 responden atau dengan akumulasi persentase 11,11 % yang menyatakan bahwa tidak sesuai atau tidak tepat kualitas beras, ketika hendak dimasak beras tersebut tercampur dengan batu kecil dan kotoran lainnya bekas pengolahan padi, sehingganya beras tersebut harus dibersihkan terlebih dahulu ketika hendak dimasak.

No	Pernyataan	Total Skor	Presentase (%)
1.	Beras yang disalurkan berada pada kemasan yang baik	90	100

Pernyataan selanjutnya “Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak”, hasil yang diperoleh total skor 83 responden dengan akumulasi persentase 92,22 % responden menyatakan bahwa beras tidak berbau atau tidak adanya aroma lain yang mengganggu keinginan responden untuk memasak, sehingganya beras tersebut langsung dimasak dan dikonsumsi. Dari hasil tersebut responden menyatakan bahwa tepat kualitas atas pernyataan Beras yang disalurkan tidak berbau sehingga layak dimasak. Sejalan dengan hasil tersebut berdasarkan penelitian terdahulu dari Benny, Adang dan Wahyudi (2018) Secara agregat KPM (51%) menilai kualitas beras pada program Rastra maupun BPNT perlu ditingkatkan. Sisanya 49% KPM menilai bahwa kualitas beras cukup memadai. Sedangkan diperoleh total 7 responden atau dengan persentase 7,77 % tidak sepakat dan tidak menyatakan tepat kualitas beras dikarenakan responden menyatakan bahwa beras tersebut berbau limbah pertanian atas pengolahan pabrik beras yang langsung mengemas kedalam kemasan beras tidak didiamkan terlebih dulu beberapa saat ketika kemudian langsung dikemas.

3. Hasil Rekapitulasi Efektivitas Distribusi Program Bantuan Sosial Beras Perum BULOG Cabang Gorontalo Dimasa Pandemi Covid-19.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa ketepatan data ketika dilihat dari ke empat indikator sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah, keseluruhan jawaban responden semuanya telah mewakili keempat indikator efektivitas tersebut, hasil rata- rata jawaban responden tertinggi merespon adanya keberhasilan bantuan sosial tersebut, dengan demikian tingkat efektivitas distribusi bantuan sosial sudah dikategorikan sangat efektifAdapun

hasil rekapitulasi rata-rata jawaban responden dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

No	Indikator Efektivitas	Total Skor Responden	Skor Tertinggi	Persentase (%)
1	Tepat Waktu	85	90	94,44
2	Tepat Sasaran	162	180	90,00
3	Tepat Jumlah	159	180	88,33
4	Tepat Kualitas	253	270	93,70

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan rata-rata untuk menguji efektivitas distribusi dengan 4 Indikator yaitu, Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Jumlah dan Tepat Kualitas. Diperoleh akumulasi keseluruhan dengan tingkat persentase Tepat Waktu 94,44%, Tepat Sasaran 90,00%, Tepat Jumlah 88,33% dan Tepat Kualitas 93,70%, setelah diukur menggunakan pengukuran ketepatan efektivitas, jadi keseluruhan dikategorikan bahwa Sangat Efektif.

D. KESIMPULAN

Tingkat efektivitas Distribusi di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo dilihat dari indikator Tepat Waktu persentase 97,22 % dikategorikan sangat efektif, untuk Indikator Tepat Sasaran persentase 90,00 % dikategorikan sangat efektif, untuk Indikator Tepat Jumlah persentase 92,22 % di kategorikan sangat efektif, untuk Indikator Tepat Kualitas persentase 93,70% dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian disimpulkan bahwa Distribusi program bansos beras sudah berjalan sesuai tujuan pemerintah.

E. SARAN

Diharapkan kepada Pemerintah maupun pihak Kecamatan dan Desa/Kelurahan agar penyaluran lebih tepat sasaran, jadi diperlukan pendataan secara berkala yakni diperbaharui setiap bulannya dengan diawasi langsung oleh aparat dari Pemerintah, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan sehingga segala bentuk penyimpangan maupun penyelewengan dapat diperkecil.

F. REFERENSI

- Ekafitri, W., Hasyim, A. I., & Soelaiman, A. (2014). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin pada Sentra Penduduk Miskin di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(1), 16-23
- Handayani, S., Bagio, B., Nasution, A., Athallah, T., & Hendra, Z. (2020). Distribusi Beras Bulog di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 73-77.
- Kecamatan Kota Barat (2021): Kelurahan Dembe 1, Buliide, Lekobalo dan Pilolodaa.
- Kemensos.go.id(2020) mensos- kebijakan-bansos-beras-ikut-sejahterakan-petani.
- Pertiwi, R. A. (2018). Efektivitas Program Bantuan Sosial Beras Sejahtera dan Bantuan Pangan Non Tunai.
- Purnamawati, E. (2020). PERAN KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA BAGI MASYARAKAT MISKIN INDONESIA DI MASA PANDEMI. *SOL JUSTICIA*, 3(2), 199-211.
- Purwanto, I. (2020). Analisis Ketepatan Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Covid-19 Sesuai Peraturan Menteri Sosial Ri No. 20 Tahun 2019 (Studi Pada Kelurahan Pangkalan Masyhur, Medan) (Doctoral dissertation).
- A. Rachman, B., & Agustian, A. Wahyudi. (2018). "Efektivitas Dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) Dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)". *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1-18.